

Pemberian Vitamin B-Kompleks pada Ternak Kambing di Desa Woewutu

Hartati Kasmin^{1*}, German Yohanes Sola¹, Delviana Vivi Bai¹, Yohanes Freadyanus Kasi²

¹Program Studi Ilmu Peternakan, Institut Nasional Flores, Nagekeo, Indonesia

²Program Studi Ilmu Perikanan, Institut Nasional Flores, Nagekeo, Indonesia

*Koresponden Penulis: hartatikasmin26@gmail.com

Abstrak: Tujuan pelaksanaan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai manajemen pemeliharaan ternak (pemberian atau penyuntikan vitamin B-kompleks) khususnya kepada ternak kambing. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah penyuluhan dan penyuntikan atau pemberian vitamin B-kompleks terhadap ternak kambing yang dimiliki oleh masyarakat desa Woewutu. Pelayanan kesehatan ternak kambing dilakukan pada 51 ekor kambing dan 13 ekor anak kambing (pedet). Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan Desember tahun 2023 yang bertempat di Desa Woewutu, Kecamatan Nangaroro, Kabupaten Nagekeo. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi pada daerah sasaran pengabdian. Hasil yang dicapai dari kegiatan pengabdian masyarakat Prodi Ilmu Peternakan Institut Nasional Flores adalah setelah adanya kegiatan penyuluhan masyarakat dapat mengetahui pemeliharaan kesehatan ternak kambing dan manfaat dari pemberian vitamin B-Kompleks, sedangkan bagi ternak-ternak yang mendapatkan penyuntikan vitamin B-Kompleks mulai menunjukkan reaksi yang baik yaitu nafsu makan ternak mulai meningkat.

Kata kunci: Ternak kambing, Vitamin B-kompleks, Desa Woewutu.

Abstract: *The purpose of the implementation of this community service activity is to provide education to the community regarding livestock management (giving or injecting vitamin B-complex), especially for goats. The method used in this activity is counseling and injecting or giving vitamin B-complex to goats owned by the Woewutu village community. Goat health services were carried out on 51 goats and 13 goat kids (calves). This activity was carried out in December 2023 which took place in Woewutu Village, Nangaroro District, Nagekeo Regency. Data collection was carried out by means of observation in the target area of service. The results achieved from the community service activities of the Livestock Science Study Program of the National Institute of Flores are that after the counseling activities the community can find out the health maintenance of goats and the benefits of giving vitamin B-Complex, while for livestock that get vitamin B-Complex injections begin to show a good reaction, namely the appetite of livestock begins to increase.*

Keywords: *Goat Farming, Vitamin B-Complex, Woewutu Village.*

© 2025 Samakta: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

Received: 26 Februari 2025 **Accepted:** 27 Februari 2025 **Published:** 28 Februari 2025

DOI: 10.61142/samakta.v2i1.211

How to cite: Kasmin, H., Sola, G. Y., Bai, D. V., & Kasi, Y. F. (2025). Pemberian Vitamin B-Kompleks pada Ternak Kambing di Desa Woewutu. *Samakta: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 65–71. <https://doi.org/10.61142/samakta.v2i1.211>.

This is open access article under the CC-BY-SA license



PENDAHULUAN

Usaha peternakan kambing di Desa Woewutu, Kecamatan Nangaroro, menunjukkan tren peningkatan. Namun, sebagian besar masyarakat belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai aspek fundamental dalam menjalankan usaha peternakan secara berkelanjutan. Pengembangan sektor peternakan di Indonesia memiliki potensi besar mengingat ketersediaan sumber daya ternak dan pakan yang cukup melimpah. Salah satu jenis usaha peternakan yang berpotensi untuk dikembangkan adalah beternak kambing, yang dikenal dengan sistem pemeliharannya yang relatif mudah (Ginting dan Ritonga, 2018). Kambing merupakan salah satu ternak yang memiliki prospek tinggi dalam memenuhi kebutuhan daging masyarakat. Populasi ternak ini cukup banyak ditemukan di wilayah Indonesia bagian Timur, termasuk di Kecamatan Nangaroro, Kabupaten Nagekeo, Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT). Dari 18 desa yang ada di Kecamatan Nangaroro, tiga di antaranya merupakan desa dengan sektor peternakan sebagai sumber penghidupan utama, salah satunya adalah Desa Woewutu. Sebagian besar masyarakat di desa ini menggantungkan pendapatan mereka dari usaha ternak (BPS Kabupaten Nagekeo, 2019). Keberadaan sektor peternakan ini memiliki peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Kendati demikian, kurangnya pemahaman masyarakat mengenai aspek dasar dalam menjalankan usaha peternakan dapat berdampak pada kurang optimalnya produktivitas ternak. Beberapa aspek fundamental yang perlu diperhatikan dalam usaha peternakan kambing meliputi seleksi bibit atau bakalan (breeding), pemberian pakan (feeding), serta penerapan manajemen yang baik (management). Ketiga aspek ini memiliki keterkaitan yang erat dan harus diterapkan secara bersamaan untuk memastikan keberhasilan usaha ternak. Salah satu aspek manajemen yang krusial dalam pemeliharaan kambing adalah manajemen kesehatan ternak (Buana, *et al.* 2024).

Salah satu tantangan utama yang dihadapi dalam peternakan kambing di Desa Woewutu adalah tingginya angka defisiensi vitamin B pada ternak. Studi yang dilakukan oleh (Krusen, *et al.* 2021) mengungkapkan bahwa Kecamatan Nangaroro memiliki jumlah produksi ternak kambing yang lebih rendah dibandingkan dengan Kecamatan Boawae dan Wolowae di Kabupaten Nagekeo. Padahal, pada Agustus 2022, masyarakat Nangaroro menerima bantuan ternak kambing dari Balai Pembibitan Ternak Unggul dan Hijauan Pakan Ternak (BPTU-HPT) Denpasar, yang terdiri dari kambing jantan maupun betina. Data BPS Nagekeo, (2023) menunjukkan bahwa pada periode 2022-2023, populasi kambing di Kecamatan Nangaroro berkisar antara 11.605 hingga 11.721 ekor yang tersebar di tiga desa utama penghasil ternak kambing. Dari ketiga desa tersebut, Desa Woewutu memiliki populasi ternak yang paling rendah. Kematian ternak di Desa Woewutu cukup tinggi, yang sebagian besar disebabkan oleh cedera serta penyakit seperti diare, kembung perut (*bloat*), dan anemia. Rendahnya daya tahan tubuh ternak membuat mereka rentan terhadap penyakit dan memperlambat proses penyembuhan ketika mengalami cedera. Permasalahan ini dapat diatasi dengan pemenuhan kebutuhan vitamin B yang memadai. Vitamin B merupakan vitamin yang larut dalam air dan memiliki peran esensial dalam metabolisme sel tubuh ternak (Agustinawati, 2023). Jenis-jenis vitamin B yang dibutuhkan oleh ternak meliputi Thiamine (B1), Riboflavin (B2), Niacin (B3), Asam Pantotenat (B5), Vitamin B6, Folat (B9), dan Vitamin B12. Pemberian vitamin B kompleks terbukti mampu meningkatkan nafsu makan ternak, memperbaiki sistem metabolisme, dan meningkatkan daya tahan tubuh ternak (Juara, *et al.* 2023).

Menanggapi permasalahan tersebut, mahasiswa Institut Nasional Flores (INF) melalui program pengabdian kepada masyarakat berinisiatif untuk membantu masyarakat Desa Woewutu dalam meningkatkan pemahaman mereka mengenai manajemen kesehatan ternak. Salah satu bentuk intervensi yang dilakukan adalah pemberian vitamin B kompleks melalui

penyuntikan langsung pada ternak kambing. Kegiatan ini juga berfungsi sebagai bentuk penerapan ilmu yang telah diperoleh mahasiswa dalam dunia akademik ke dalam praktik nyata. Pengabdian masyarakat telah terbukti menjadi sarana efektif dalam meningkatkan pemahaman serta keterlibatan masyarakat dalam upaya pemberdayaan (Jumiarni & Ekaputri, 2024; Hidayat et al., 2020, 2022; Sirojuddin et al., 2022). Dengan adanya program ini, diharapkan masyarakat lebih memahami pentingnya manajemen kesehatan ternak agar dapat menekan angka kematian ternak serta mendukung pertumbuhan ekonomi yang lebih stabil dan berkelanjutan.

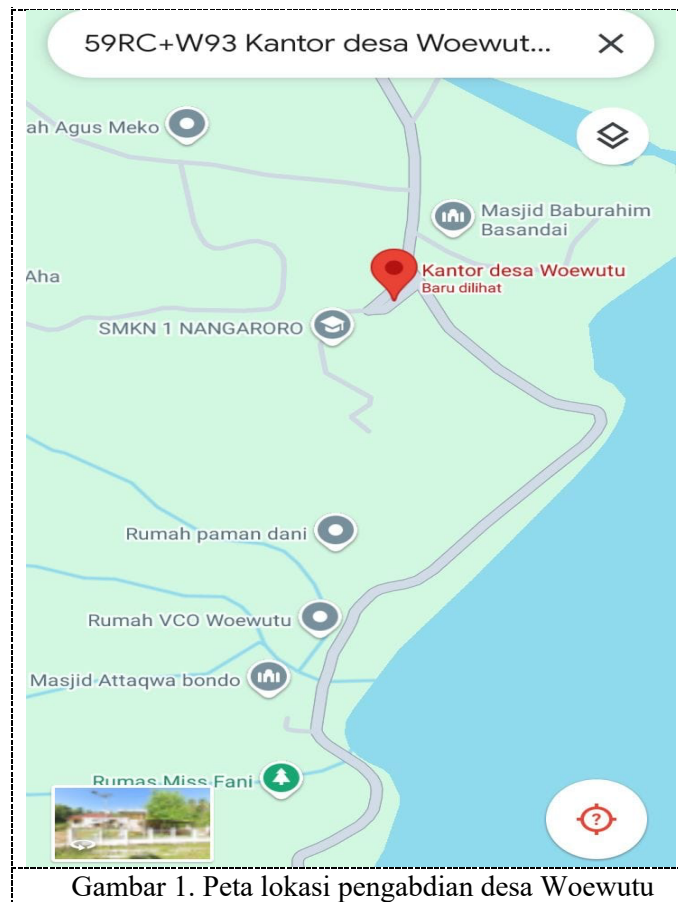
METODE

Kegiatan ini menggunakan pendekatan partisipatif yang melibatkan dosen serta mahasiswa dalam pemberian edukasi serta layanan Kesehatan ternak kepada Masyarakat. Kegiatan pengabdian masyarakat (Abdimas) ini berlangsung selama lima hari, dari 7 hingga 11 Desember 2023, di Desa Woewutu, Kecamatan Nangaroro, Kabupaten Nagekeo. Tim pelaksana terdiri dari tiga dosen dan 24 mahasiswa dari Program Studi Ilmu Peternakan, Institut Nasional Flores. Mereka dibagi menjadi tiga kelompok, masing-masing beranggotakan satu dosen dan delapan mahasiswa, yang bertugas dalam kegiatan penyuluhan serta pemberian vitamin B-Kompleks pada ternak kambing.

Sebelum pelaksanaan kegiatan, pada November 2023, tim perintis Abdimas melakukan survei lokasi untuk menentukan daerah sasaran. Berdasarkan hasil observasi, Desa Woewutu dipilih karena masyarakat setempat masih memiliki keterbatasan pemahaman mengenai manajemen kesehatan ternak kambing, terutama terkait kebutuhan dan manfaat pemberian vitamin B-Kompleks. Setelah survei, tim menyusun program kerja yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat serta melakukan pendekatan kepada pemerintah desa guna memperoleh izin dan dukungan pelaksanaan kegiatan. Setelah izin diperoleh dan kesepakatan dengan aparat desa tercapai, tim melaporkan hasil kunjungan tersebut ke kampus sebagai bagian dari persiapan akhir.

Pada 7 Desember 2023, peserta Abdimas berangkat menuju Desa Woewutu. Kegiatan dimulai pada 8 Desember 2023 dengan penyuluhan mengenai manajemen kesehatan ternak, yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang cara merawat ternak secara lebih baik. Selanjutnya, pada 9-10 Desember 2023, dilakukan pelayanan kesehatan ternak berupa penyuntikan vitamin B-Kompleks pada kambing yang mengalami gangguan kesehatan, seperti penurunan nafsu makan, mata sayu, lemas, diare, atau cedera. Proses penyuntikan dilakukan secara langsung oleh mahasiswa di bawah bimbingan dosen untuk memastikan pelaksanaannya sesuai dengan standar kesehatan hewan.

Sebagai tahap akhir, pada 11 Desember 2023, dilakukan evaluasi untuk mengukur tingkat pemahaman masyarakat mengenai pentingnya penyuntikan vitamin pada ternak kambing. Evaluasi dilakukan melalui wawancara langsung dengan pemilik ternak untuk mengetahui sejauh mana pemahaman mereka meningkat setelah mengikuti penyuluhan dan menerima layanan kesehatan ternak. Hasil dari evaluasi ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi pengembangan program pengabdian masyarakat di masa mendatang serta memberikan rekomendasi bagi masyarakat dalam menerapkan praktik manajemen kesehatan ternak yang lebih baik.



Gambar 1. Peta lokasi pengabdian desa Woewutu

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penyuluhan dilakukan sebagai langkah awal dari kegiatan pengabdian ini agar masyarakat mendapatkan pengetahuan dan informasi mengenai pentingnya manajemen kesehatan ternak, terutama kebutuhan vitamin pada ternak kambing. Hasil dari kegiatan penyuluhan menunjukkan tingkat pemahaman dan pengetahuan masyarakat setempat mengenai manajemen kesehatan ternak masih sangat terbatas. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Tingkat Pengetahuan Masyarakat Sebelum Penyuluhan dan Sesudah Penyuluhan

No	Pertanyaan	Pengetahuan sebelum penyuluhan (%)	Pengetahuan sesudah penyuluhan (%)
1	Apakah mengetahui tentang pelaksanaan kegiatan Abdimas?	5	95
2	Apakah mengetahui tentang pemeliharaan kesehatan ternak kambing yang baik?	10	90
3	Apakah mengetahui manfaat pemberian vitamin B kompleks pada ternak kambing?	5	95

Hal ini mendorong peserta kegiatan pengabdian prodi Ilmu Peternakan INF untuk memberikan pelayanan kesehatan ternak secara gratis berupa penyuntikan vitamin B-kompleks pada ternak kambing milik masyarakat setempat. Besarnya rasa antusias masyarakat terhadap kegiatan ini ditunjukkan dengan sikap masyarakat yang mau bekerja sama mengantar dan

menunjukkan peserta pengabdian ke lokasi kandang-kandang ternak milik masyarakat, sehingga memudahkan peserta pengabdian dalam melakukan kegiatan pemberian vitamin B-kompleks.



Gambar 2. Dokumentasi kegiatan penyuntikan vitamin B-kompleks.

Kegiatan penyuntikan vitamin B-kompleks seperti yang ditunjukkan pada Gambar 2 mendapatkan respon yang baik dari masyarakat sebab kegiatan seperti ini belum pernah dilakukan sebelumnya. Kurang lebih terdapat 51 ekor kambing dan 13 ekor anak kambing (pedet) yang telah diberikan suntikan Vitamin B-kompleks oleh peserta pengabdian. Peserta pengabdian berharap dengan adanya kegiatan ini, masyarakat dapat memahami pentingnya manajemen kesehatan ternak salah satunya yaitu dengan cara melakukan pemberian Vitamin B-Kompleks pada ternak kambing. Penyuntikan vitamin B-kompleks pada ternak dilakukan supaya dapat menjaga kesehatan umum ternak, peningkatan produktivitas ternak, serta untuk mengatasi kondisi kesehatan tertentu yang mana ternak sangat membutuhkan suplemen vitamin tambahan (Syaiful, *et al.* 2024). Setelah mendapatkan penyuntikan vitamin B-kompleks pada ternak kambing, Masyarakat mengatakan bahwa adanya perubahan yaitu meningkatnya nafsu makan pada ternak kambing. Vitamin B-kompleks bekerja dan memiliki fungsi utama sebagai koenzim. Koenzim merupakan zat yang meningkatkan atau diperlukan untuk kerja enzim. Sebab tanpa koenzim, enzim tidak dapat berfungsi di dalam tubuh ternak tersebut (Sola, *et al.* 2025). Vitamin yang diberikan pada ternak kambing merupakan Vitamin B-kompleks yang mempunyai efektivitas serta meningkatkan nafsu makan ternak.

Penyuntikan vitamin dilakukan secara intramuskular (teknik penyuntikan obat ke dalam otot) (Buana, *et al.* 2024). Pemberian vitamin B-kompleks pada ternak juga berfungsi sebagai zat yang dapat menambah imunitas tubuh ternak dalam menghadapi masa peralihan dari musim kemarau ke musim hujan ataupun sebaliknya. Pengetahuan masyarakat yang berperan aktif dalam kegiatan pengabdian ini semakin bertambah disebabkan peserta pengabdian memberikan pengetahuan dan menjawab pertanyaan-pertanyaan masyarakat mengenai kesehatan ternak di sela-sela aktivitas pemberian atau penyuntikan vitamin B-kompleks. Pemberian vitamin B-kompleks juga dapat menurunkan tingkat stres ternak pada saat proses transportasi antar wilayah, proses pemindahan ternak dari suatu daerah ke daerah yang lain beresiko menyebabkan stres pada ternak (Gibran, *et al.* 2015). Vitamin B kompleks merupakan kumpulan dari beberapa vitamin B yang memiliki peran dalam tubuh ternak yang berfungsi untuk memperbaiki stamina tubuh dan memiliki manfaat yang cukup banyak bagi tubuh ternak yang berkaitan dengan energi (Maghfiroh, *et al.* 2015). Harapan peserta pengabdian kepada masyarakat desa Woewutu yaitu masyarakat dapat menerapkan pengetahuan dan wawasan yang didapatkan selama proses kegiatan pengabdian bersama mahasiswa prodi Ilmu

Peternakan Institut Nasional Flores yang berimbas pada peningkatan produktivitas ternak kambing sehingga tingkat kemakmuran ekonomi dapat tercapai.

KESIMPULAN

Berdasarkan tahapan-tahapan kegiatan pengabdian masyarakat mahasiswa prodi Ilmu Peternakan Institut Nasional Flores di desa Woewutu dapat disimpulkan bahwa, masyarakat dapat mengetahui pemeliharaan kesehatan ternak kambing dan manfaat dari pemberian vitamin B-Kompleks, sedangkan bagi ternak-ternak yang mendapatkan penyuntikan vitamin B-Kompleks mulai menunjukkan reaksi yang baik yaitu nafsu makan ternak mulai meningkat. Dengan adanya kegiatan pengabdian ini diharapkan masyarakat dapat memahami fungsi dan kegunaan dari pemberian vitamin B-kompleks pada ternak kambing sehingga ternak kambing tetap sehat dan bisa meningkatkan produktivitas ternak kambing yang akan berimbas pada bertambahnya pendapatan masyarakat dalam perekonomian.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kami berikan kepada seluruh aparat desa Woewutu yang telah mengizinkan kami untuk melaksanakan kegiatan pengabdian demi menjalankan tri dharma perguruan tinggi, dan kepada seluruh masyarakat desa Woewutu yang mau menerima dan berperan aktif dalam kegiatan ini sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan lancar.

REFERENSI

- Agustinawati. (2023). Prosiding Seminar Nasional Gelar Wicara. *Prospering Seminar Nasional Gelar Wicara*, 2(April), 64–69.
- Badan Pusat Statistika Kabupaten Slak. (2023). *Populasi Ternak Menurut Kecamatan dan Jenis Ternak*.
- BPS Kabupaten Nagekeo. (2019). *Kecamatan Nangaroro dalam Angka 2019*.
- Gibran, E. M. H., Sukarno, S. D., & ... (2015). Pengaruh Pemberian Vitamin B Kompleks Terhadap Penyusutan Bobot Badan Akibat Transportasi Pada Kambing Kacang Umur Muda Dan Dewasa (Effect of Vitamin *Animal Agriculture ...*, 4(2), 268–271.
- Ginting, R. B., & Ritonga, M. Z. (2018). Studi Manajemen Produksi Usaha Peternakan Kambing di Desa Deli Tua Kecamatan Namorambe Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara. *Agroveteriner*, 6(2), 94.
- Hidayat, F. A., Dfinubun, M. I., Sutomo, E., Efendi, F., Anjarwati, A., Ma'arif, S., & Rumbewas, M. (2022). Introduksi Teknik Aklesa (Akuaponik Lele dan Sayuran) di Kampung Warmon Kokoda Kabupaten Sorong. *Jurnal ABDIMASA Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 118–124. <https://unimuda.e-journal.id/jurnalabdimasa/article/download/2259/951>
- Hidayat, F. A., Ramadhani, I. A., & Ihsan, I. (2020). Pendampingan Program Hydroponic Garden Sebagai Solusi Pemenuhan Kebutuhan Sayuran Bagi Masyarakat Pesisir Pantai Kampung Fafanlap Distrik Misool Selatan Kabupaten Raja Ampat. *Jurnal ABDIMASA Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 27–34.
- Juara, F. M., Arif, R., & Mihardi, A. P. (2023). Peningkatan kesehatan ternak ruminansia kecil melalui pemberian antiparasit dan vitamin di Desa Petir, Kabupaten Bogor (Small ruminant health improvement by providing antiparasitic and vitamin in Petir Village, Bogor District). *Buletin Pengabdian Bulletin of Community Services*, 3(2), 52–56. <https://doi.org/10.24815/bulpengmas.v3i2.33293>
- Jumiarni, D., & Ekaputri, R. Z. (2024). Penerapan Teknologi Pengolahan Limbah Cair Tahu Untuk Pembuatan Nata De Soya Bagi Masyarakat Desa Tanjung Terdana Kecamatan

- Pondok Kubang Bengkulu Tengah. *Samakta: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 21–27.
- Krusen, A. P. W., Jaringan, P., Darat, T., Nagakeo, D., Krusen, A. P. W., Rizal, A. H., & Simatupang, P. H. (2021). Pengembangan Jaringan Transportasi Darat Di Nagekeo. *Jurnal Teknik Sipil*, 10(2), 103–112.
- Maghfiroh, F., Kurtini, T., & Nova, K. (2015). Pengaruh Dosis Larutan Vitamin B Kompleks Sebagai Bahan Penyemprotan Telur Itik Tegal Terhadap Fertilitas, Susut Tetas, Daya Tetas, Dan Kematian Embrio. *Jurnal Ilmiah Peternakan Terpadu*, 3(4), 256–261.
- Sirojjuddin, Rustamadji, Hidayat, F. A., Wahyuni, N. S., Rifa'1, M., Andhini, D. S., Musa, L., & Mambrasar, R. (2022). Peningkatan skala usaha mandiri melalui peternakan lele di Kelurahan Malasom sebagai bentuk implementasi MBKM. *Jurnal ABDIMASA Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 105–110.
- Sola, G. Y., Kasi, Y. F., & Dheko, L. K. (2025). *Journal of Community Service in Applied Sciences Penyuluhan Manajemen Kesehatan Ternak Sapi Bali dan Pelayanan Kesehatan Ternak*. 1(1), 0–4.
- Syaiful, F. L., Khasrad, K., Yellita, Y., Mundana, M., & Sumedi, S. (2024). Optimalisasi Kesehatan Sapi Potong Melalui Program Penyuluhan Dan Pengobatan Cacing Untuk Meningkatkan Produktivitas Peternakan Di Kecamatan Pauh Kota Padang. *Jurnal Hilirisasi IPTEKS*, 7(1), 98–109. <https://doi.org/10.25077/jhi.v7i1.782>